

Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas IV Paringgonan

Application Of Student Facilitator And Explaining Learning Model To Increase Learning Motivation For Grade IV Paringgonan

Irma Sari Daulay, Nurhayati Siregar*, Ratih Amaeini Hasibuan

STAI Barumun Raya Sibuhuan, Indonesia

* E-mail: nsiregar070@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 26-Jul. 2023

Revised: 19-Sep. 2023

Accepted: 21-Sep. 2023

Keywords:

Implementation;

Student Facilitator and

Explaining learning

model; Motivation

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran IPA kelas IV Paringgonan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 0614 Paringgonan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Paringgonan dengan jumlah siswa 20. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* menunjukkan adanya peningkatan. Pada *pra* siklus persentase motivasi belajar siswa masih dalam kategori kurang (57%). Pada siklus I mengalami peningkatan, sehingga naik menjadi kategori cukup (74%). Dengan hasil akhir motivasi belajar IPA siswa dalam kategori sangat baik (89%). Maka dapat dibuktikan dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV Paringgonan.

This study aims to increase student learning motivation. By using the student facilitator and explaining learning model in grade IV Paringgonan. The type of research used is classroom action research (PTK) which consists of 2 cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. This research was conducted at SD Negeri 0614 Paringgonan. The subjects of this study were grade IV students of SD Negeri 0614 Paringgonan with a total of 20 students. Data collection techniques are carried out using observation and questionnaires and documentation. The data analysis techniques used are carried out descriptively, qualitatively and quantitatively. Student learning motivation in science subjects using the student facilitator and explaining learning model shows an increase. In the pre-cycle the percentage of student motivation is still in the less category (57%). In the first cycle, it has increased, so it rises to the sufficient category (74%). With the final result of students' science learning motivation in the very good category (89%). So it can be proven that the student facilitator and explaining learning model can improve student learning outcomes in science subjects in grade IV Paringgonan

Journal Of Perspektif is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



How to Cite:

Siregar, N., Daulay, I., & Hasibuan, R. A. (2023). Application Of Student Facilitator And Explaining Learning Model To Increase Learning Motivation For Grade IV Paringgonan. Perspektif Pendidikan Dan Keguruan, 14(2), 95-100. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14\(2\).13907](https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14(2).13907)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang melalui upaya pengajaran dengan menitik beratkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian (siregar, 2003). Hal ini berarti bahwa pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan sumber daya manusia (SDM) pada suatu Negara. Sebagai lembaga yang melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, lembaga pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan dengan prestasi yang membanggakan dan kompetensi yang memadai. Itulah sebabnya standar lulusan pada satuan pendidikan perlu ditetapkan.

Motivasi belajar merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah arti anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar (siregar, 2003). Apabila siswa termotivasi maka siswa akan belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Seperti halnya yang telah diungkapkan di atas, motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri 0614 Paringgonan masih menggunakan pendekatan konvensional. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih didominasi metode ceramah dan pemberian tugas, siswa dilibatkan sepenuhnya dalam pembelajaran dan kurang dilatih untuk menggali dan mengolah informasi, mengambil keputusan secara tepat, dan memecahkan masalah. Siswa cenderung lebih banyak sebagai penerima informasi sehingga membuat kecakapan berfikir siswa rendah atau dengan kata lain pembelajaran yang dirasakan kurang bermakna, dari proses pembelajaran ini menimbulkan dampak bagi siswa yakni kurangnya perhatian dalam pembelajaran, siswa yang menghafal konsep-konsep IPA sehingga banyak siswa yang kurang memahami konsep-konsep tersebut jika di terapkan pada situasi yang berbeda pada permasalahan yang sejenis, serta siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang terlihat dari masih adanya siswa yang bermain-main pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada pengamatan awal yang dilakukan di SD Negeri 0614 Paringgonan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam telah diajarkan pada siswa, namun motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang diperoleh bahwa dari jumlah keseluruhan 20 siswa hanya 7 orang mau mengeluarkan pendapat, 8 orang yang menyelesaikan tugas dari guru dan 5 orang yang giat membaca buku dan selalu memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran. Penulis menilai yang menjadikan pembelajaran tidak efektif karena metode, model, pendekatan atau strategi belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang menarik perhatian siswa sehingga minat belajar siswa juga berkurang dan pembelajaran menjadi membosankan.

Hal itu menandakan perlunya guru melakukan inovasi dalam proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk mengatasi masalah yang hanya mengandalkan metode ceramah. Untuk mengatasi hal tersebut, Slavin telah lama menganalisis model pembelajaran kooperatif yang telah digunakan pada beragam bentuk hasil belajar, termasuk di dalamnya adalah pencapaian akademik pada berbagai mata pelajaran (siregar, 2003). Penelitian lainnya menyimpulkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yakni pada siswa kelas 2 dan 4 SD Negeri mengalami peningkatan hasil belajar pada setiap siklus setelah menggunakan model pembelajaran (Hazmiwati, 2018; Sudana & Wesnawa, 2017). Penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan motivasi belajar siswa kurang efektif, sehingga berdampak kepada menurunnya prestasi belajar siswa dan untuk mengatasi masalah tersebut guru harus bisa menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sebagaimana ungkapan (siregar, 2003) bahwa seorang guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dengan menerapkan berbagai strategi, model atau metode pembelajaran yang bervariasi (siregar, 2003).

Adapun model yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif adalah pendekatan yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Siregar, 2003). Adapun model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*. Menurut Huda (Siregar, 2003) mengungkapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kembali kepada teman-temannya, sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran. Kelebihan model ini yaitu untuk meningkatkan daya ingat atau daya serap peserta didik karena pembelajaran yang dilakukan dengan demonstrasi sehingga memacu motivasi siswa untuk menjadi yang baik dalam menjelaskan materi ajar (Starani dan Ridwan, 2014:89).

Proses pembelajaran dengan model *student facilitator and explaining* termasuk salah satu model belajar kooperatif sehingga dapat mendorong siswa berani mengemukakan pendapatnya (Aziz et al., 2015). Model ini berisi rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa (Rahayu, 2020). Pendidikan yang memadai, membuat kita hidup sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Pendidikan bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perkembangan pendidikan harus sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan diartikan perbaikan pendidikan pada semua aspek yang perlu terus gali dilakukan sebagai antisipasi kepentingan pada masa akan datang. Hal ini erat hubungannya dengan berbagai bidang ilmu, tidak terkecuali pada bidang pendidikan terutama Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Amelia & Syahputra, 2019).

Beberapa hasil penelitian tentang pembelajaran mengenai model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan motivasi belajar antara lain adalah penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Astrilia Sarasati (2016) Universitas Negeri Semarang dengan judul Implementasi Model *Student Facilitator And Explaining Materi Microsoft Excel* untuk meningkatkan motivasi, sikap dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Patebon dapat disimpulkan bahwa implementasi model *student facilitator and explaining* mampu meningkatkan motivasi, sikap dan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Patebon. Sedangkan menurut Musdalipa (2022) Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran SFE (*Student Facilitator Explaining*) Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Sungai Duren dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan Model Pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*) Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Sungai Duren mengalami peningkatan pada proses belajar siswa.

Beberapa hasil penelitian tersebut sama-sama memfokuskan pada peningkatan hasil belajar peserta didik, khususnya pada jenjang pendidikan dasar di SD. Namun perbedaannya adalah pada penelitian Astrilia Sarasati meneliti dibagian Implementasi Model *Student Facilitator And Explaining Materi Microsoft Excel*, sedangkan Musdalipa meneliti dibagian keaktifan siswa dalam pembelajaran. Maka perbedaan judul peneliti dengan beberapa judul peneliti terdahulu terletak pada motivasi belajar siswa. Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, mendorong keinginan peneliti mengadakan penelitian penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV Paringgonan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan *Classroom Action Research (CAR)* yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Sujati, 2000:57). PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas (Arikunto: 2021:16). Penelitian ini menggunakan dua siklus, maka penulis akan melaksanakan PTK dalam dua siklus. Menurut

(Suhardjono 2019:75) rincian kegiatan pada setiap tahapan adalah merencanakan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapat data (Sanjaya, 2009:85). Berdasarkan instrumen data tersebut, maka teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket, observasi, dan dokumen.

1. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.
2. Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung dan mendetail guna untuk menemukan informasi mengenai objek tertentu (Muslihuddin, 2009:60).
3. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Selanjutnya, Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV berjumlah 20 peserta didik, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan. Sedangkan analisis data dalam penelitian merupakan suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan tujuan penelitian (Himayati, 2007:42). Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memastikan apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya peneliti berusaha menyusun dan mengelompokkan data serta menyeleksi data yang ada dalam penelitian ini. Hal ini berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Setelah melakukan pengelompokan data selanjutnya data dipersentasekan agar data tersebut mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan umum

HASIL PENELITIAN

1. Peningkatan Motivasi Belajar IPA Setiap Siklus

Kajian ini merupakan hasil PTK di kelas IV Paringgonan. Proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Prosesnya terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II pada mata pelajaran IPA. Berikut ini tabel persentase pencapaian motivasi belajar IPA kelas IV Negeri 0614 Paringgonan:

Tabel 1. Hasil Pencapaian Motivasi Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Motivasi Belajar	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		%	Kategori	%	Kategori	%	Kategori
1.	Tekun	62%	Cukup	77%	Baik	85%	Baik
2.	Ulet	64%	Cukup	63%	Cukup	85%	Baik
3.	Minat terhadap bermacam masalah	55%	Kurang	62%	Cukup	82%	Baik
4.	Berani berpendapat	50%	Sangat Kurang	69%	Cukup	83%	Baik
5.	Kerjasama	56%	Kurang	77%	Baik	86%	Sangat Baik
6.	Senang belajar IPA	55%	Kurang	74%	Cukup	77%	Baik
7.	Mencari dan memecahkan soal	58%	Kurang	86%	Sangat Baik	93%	Sangat Baik
8.	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	57%	Kurang	82%	Baik	90%	Sangat Baik
Rata-rata		57%	Kurang	74%	74%	86%	Sangat Baik

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pencapaian motivasi belajar IPA siswa pada *pra* indikator tekun mencapai 62% termasuk dalam kategori cukup. Indikator ulet mencapai 64% termasuk dalam kategori cukup. Minat terhadap bermacam masalah mencapai 55% termasuk dalam kategori kurang. Berani berpendapat mencapai 50% dan termasuk dalam kategori sangat kurang. Kerjasama mencapai 56% termasuk dalam kategori kurang. Senang belajar IPA mencapai 55% termasuk dalam kategori kurang. Mencari dan memecahkan soal mencapai 58% termasuk dalam kategori cukup, serta tidak mudah melepas hal yang diyakini mencapai 57% termasuk dalam kategori kurang. Selanjutnya, pada siklus I pencapaian motivasi belajar IPA siswa pada indikator tekun mencapai 77% termasuk dalam kategori baik. Indikator ulet mencapai 63% termasuk dalam kategori cukup. Minat terhadap bermacam masalah mencapai 62% termasuk dalam kategori cukup. Berani berpendapat mencapai 69% termasuk dalam kategori cukup. Kerjasama mencapai 77% termasuk dalam kategori baik. Senang belajar IPA mencapai 74% termasuk dalam kategori cukup. Mencari dan memecahkan soal mencapai 86% termasuk dalam kategori sangat baik, serta tidak mudah melepas hal yang diyakini mencapai 82% termasuk dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II motivasi belajar siswa pada indikator tekun mencapai 85% termasuk dalam kategori baik. Indikator ulet mencapai 85% termasuk dalam kategori baik. Minat terhadap bermacam masalah mencapai 82% termasuk dalam kategori baik. Berani berpendapat mencapai 83% dan termasuk dalam kategori baik. Kerjasama mencapai 86% termasuk dalam kategori sangat baik. Senang belajar IPA mencapai 77% termasuk dalam kategori baik. Mencari dan memecahkan soal mencapai 93% termasuk dalam kategori sangat baik, serta tidak mudah melepas hal yang diyakini mencapai 90% termasuk dalam kategori sangat baik.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Pada Siswa Kelas IV Paringgonan

Penelitian tindakan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dan setiap kali pertemuan dengan alokasi waktu 35 menit meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Pada tahap ini, guru bersama peneliti mengevaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Beberapa siswa masih belum menunjukkan sikap sesuai dengan aspek yang diamati, sedangkan untuk angket motivasi belajar pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar IPA siswa kelas IV Paringgonan menunjukkan angka 74% dan masuk dalam kategori cukup. Hal tersebut berarti tindakan penelitian yang dilakukan pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan, karena rata-rata motivasi belajar siswa dikatakan berhasil jika masuk dalam kategori baik. Adapun hasil evaluasi pada siklus I Kurangnya kerjasama siswa dalam kelompok membuat kelas menjadi gaduh dan lembar kerja kelompok menjadi terlambat untuk dikumpulkan, guru kurang memberikan apresiasi dan menghargai jawaban yang diberikan oleh siswa, guru tidak membuat kesimpulan pembelajaran bersama dengan siswa. Masih banyak siswa yang belum dapat memecahkan permasalahan dengan cepat, maka dari itu perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

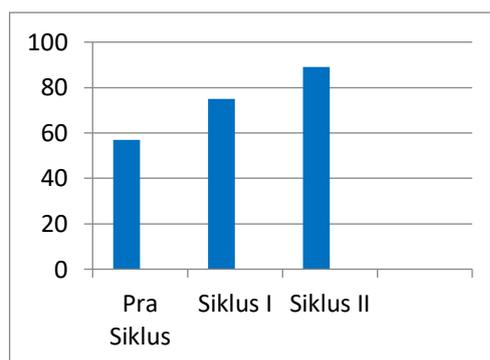
Penelitian tindakan siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan dan setiap kali pertemuan dengan alokasi waktu 35 menit meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Hasil lembar angket skala motivasi belajar IPA pada siklus II telah mencapai angka 86% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Adapun hasil evaluasi pada siklus I ke siklus II adalah Guru harus membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat berdiskusi serta bekerja sama dengan kelompoknya pada saat mengerjakan lembar kerja, Guru harus memberikan apresiasi dan menghargai setiap jawaban dan pertanyaan yang diberikan oleh siswa, Guru harus membuat sebuah kesimpulan bersama-sama dengan siswa pada kegiatan akhir pembelajaran, Guru harus membantu siswa atau mengarahkan siswa ketika ada siswa yang kesulitan pada saat menjawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah memenuhi kriteria keberhasilan dengan rata-rata motivasi belajar IPA pada siswa kelas IV Paringgonan termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 86%. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, maka peneliti menghentikan penelitian pada akhir siklus II.

PEMBAHASAN

Penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran IPA di kelas IV Paringgonan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Sesuai dengan pendapat Miftahul Huda (2014:253) yang menyatakan bahwa salah satu kelebihan pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut terjadi karena dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, dengan menggunakan kartu-kartu yang dibuat dan dikemas dengan menarik, siswa dapat lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain mereka merasa senang dan bersemangat mereka juga bisa lebih mudah menguasai konsep yang sedang diajarkan. Artinya, respon siswa mempunyai peran penting untuk mengukur ketepatan dan keberhasilan model pembelajaran yang digunakan (Rahmayanti, 2019:87).

Dilihat dari beberapa siklus yang telah dilakukan peneliti, dapat diambil hasil persentase angket yang dimulai dari *pra* siklus dan akhir siklus I serta akhir siklus II, hasil angket *pra* siklus motivasi belajar siswa mencapai persentase 57%, dan pada akhir siklus I, hasil angket motivasi belajar siswa mencapai persentase 75% dan saat akhir siklus II hasil angket mencapai persentase 89%. Setelah menyelesaikan tindakan demi tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, pada siklus pertama dan siklus kedua dari hasil penelitian, dengan membandingkan motivasi belajar seperti pada gambar berikut:

Gambar 2. Perbandingan Hasil Motivasi Belajar Siswa



Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA kelas IV Paringgonan dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil angket siswa sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil sesuai dengan target penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi siswa kelas IV Paringgonan memperoleh hasil yang baik. Adanya *student facilitator and explaining* ini dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang dipelajarinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, C., & Syahputra, E. F. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Kemampuan Eksplorasi Mahasiswa*. *JURNAL CURERE*, 3(1). <https://doi.org/10.36764/jc.v3i1.174>
- Aziz, A., Ashari, A., & Maftukhin, A. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah

- Purworejo, jilid 6 no 2 (2015). Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Supardi, S., & Suhardjono, S. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Astrilia, Sarasati. 2016. "Implementasi Model Student Facilitator And Explaining Materi Microsoft Excel untuk meningkatkan motivasi, sikap dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Patebon" Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dimayati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Hazmiwati, H. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SISWA Kelas II Sekolah Dasar. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5359>
- Himayati. 2007. *Belajar Sendiri Zahir Accounting*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muslihuddin. 2009. *Kiat Sukses Melakukan Tindakan Kelas, Panduan Praktis untuk Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Rizki Press.
- Musdalipa. 2022. Penerapan Model Pembelajaran SFE (Student Facilitator Explaining) Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Sungai Duren. Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Siregar, Nurhayati. 2020. *Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Kooperatif Script*. Sibuhuan: STAIBR.
- Purwanto. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmayanti, Y. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Matematika dan Respon Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Metode Penemuan Terbimbing. Edumatika : Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v2i1.244>
- Rahayu, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 269. <https://doi.org/10.17977/um019v4i2p269-274>.
- Siregar, Hirayani. (2003). *Pengelolaan kelas*. Bandung: Angkasa Jaya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, R. E. 2012. Classroom Applications of Cooperative Learning. In K. R. Harris, S. Graham, T. Urdan, A. G. Bus, S. Major, & H. L. Swanson (Eds.), *APA Educational Psychology Handbook (Vol. 3, pp. 359–378)*. American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/13275-014>.
- Starani dan Ridwan. 2014. *Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Sujati. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Surya. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.